

ABSTRACT

Muh. Nurhadi. 2010. *Teachers' Reflection on English Classroom Interaction*. Yogyakarta: The Graduate Program of English Language Studies, Sanata Dharma University.

Interaction between a teacher and the students is an essential part of teaching learning process. In the classroom interaction, the teacher is the facilitator. It means that as the facilitator in the classroom interaction, the teacher facilitates the learning process, makes learning easier for students, and allows students to find their own pathways to success. To do this, the teacher should always reflect what has been done and what should be done afterwards. Reflection is a form of problem solving that chains several ideas together by linking each idea with its predecessor in order to resolve an issue. In the Indonesian context of education, reflection is one of the Contextual Teaching Learning (CTL) components applied in school-based curriculum (KTSP). Reflection is hoped to make the interaction in the classroom more effective and efficient. Although reflection is one of important parts in the teaching learning process, some teachers may not reflect on the classroom interaction.

This study tried to describe and interpret teachers' reflection on English classroom interaction. It was important to know teachers' problems in understanding and applying reflection on their classroom interaction. From the participants' opinions, feeling, action and documents, a description of the participants' understanding related with reflection could be obtained. The interpretation of this research was obtained from the description of the participants' narratives and the interaction with the participants.

This study was progressive qualitative research which used interviews as the main data collection instrument. It was also supported by other data collection instruments like observations, documents or other artifacts. The settings of this research were three junior high schools in Yogyakarta and the participants were the English teachers of those schools. This research was conducted from January to April 2010. The data were analyzed systematically to describe teachers' reflection on the English classroom interaction and interpret it.

The final interpretation of this study shows that teacher's personal lived-experiences of the reflection on classroom interaction varied in some categories, such as, the motivation of the students in learning English, the involvement of the students in the classroom, the students' behavior in the classroom, the influence of the social and economic factors on the students' success, and the influence of the classroom climate on the classroom interaction. Among the various personal lived-experiences, there are several lived-experiences which shared. The shared lived-experience of reflection deals with (1) technical reflection, (2) practical reflection, and (3) critical reflection. The interpretation of this study is hoped to contribute to the English teachers including the participants of this research becoming more reflective, autonomous, and committed in teaching English. Emphatically, the readers and the researcher of this study understand the participants' lived-experience of reflection on classroom interaction.

Key words: *reflection, qualitative research, and interpretive approach*

ABSTRAK

Muh. Nurhadi. 2010. *Teachers' Reflection on English Classroom Interaction*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Interaksi antara guru dan siswa adalah bagian penting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah fasilitator dalam interaksi di dalam kelas. Hal ini berarti bahwa sebagai fasilitator dalam interaksi di dalam kelas, guru memfasilitasi proses belajar, membuat belajar lebih mudah bagi siswa, dan membiarkan siswa menemukan jalan mereka menuju keberhasilan. Untuk melakukan ini, guru seharusnya selalu merefleksi apa yang telah dilakukan dan apa yang seharusnya dilakukan setelah itu. Refleksi adalah bentuk pemecahan masalah yang menyatukan beberapa pendapat dengan cara menghubungkan tiap pendapat dengan pendapat sebelumnya dalam rangka memecahkan masalah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, refleksi adalah salah satu komponen dalam Contextual Teaching Learning (CTL) yang diterapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Refleksi ini dimaksudkan untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif and efisien. Walaupun refleksi merupakan salah satu bagian penting dalam proses belajar mengajar, beberapa guru mungkin tidak melakukan refleksi atas interaksi dalam kelas.

Penelitian ini mencoba menggambarkan dan menafsirkan refleksi guru atas interaksi yang terjadi di dalam kelas. Hal ini penting untuk mengetahui masalah guru dalam memahami dan menerapkan refleksi atas interaksi di dalam kelas. Dari pendapat, perasaan, tindakan dan dokumen dari peserta penelitian dapat diperoleh gambaran dari pemahaman peserta tentang refleksi. Tafsiran dari penelitian ini diperoleh dari cerita peserta penelitian dan interaksi dengan peserta.

Penelitian ini adalah jenis penelitian progresif kualitatif yang menggunakan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data yang utama. Data ini juga didukung oleh instrumen data lain seperti observasi, dokumen atau artifak. Penelitian ini bertempat di tiga (3) SMP di Yogyakarta dan pesertanya adalah guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2010. Data dianalisa secara sistematis untuk menggambarkan refleksi guru terhadap interaksi di dalam kelas dan kemudian menafsirkannya.

Tafsiran akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi guru terhadap refleksi atas interaksi di kelas berbeda-beda, misalnya, motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, keterlibatan siswa dalam kelas, tingkah laku siswa di kelas, pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap keberhasilan siswa, dan pengaruh suasana di dalam kelas terhadap interaksi kelas. Di antara pengalaman pribadi yang berbeda-beda tersebut, ada beberapa pengalaman bersama. Pengalaman bersama tersebut berkaitan dengan (1) refleksi teknis, (2) refleksi praktis, and (3) refleksi kritis. Tafsiran akhir dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada guru bahasa Inggris termasuk peserta penelitian ini menjadi lebih reflektif, mandiri, dan komitmen dalam mengajar bahasa Inggris. Secara empatik, pembaca dan peneliti memahami pengalaman hidup peserta penelitian tentang refleksi terhadap interaksi di dalam kelas.

Key words: *refleksi, penelitian kualitatif, dan pendekatan interpretif*